

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif agar dapat mengungkapkan pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi.¹ Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku-perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema. Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir penelitian membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dan teologis, dimana peneliti berusaha untuk memahami perilaku manusia dan mencoba menganalisis terhadap masalah ketuhanan dengan menggunakan norma-norma agama atau simbol keagamaan.³ Selanjutnya penulis mendeskripsikan bagaimana gambaran terkait data yang di dapat dari responden dan informan.⁴ Melalui wawancara pribadi dengan tokoh agama Islam dan Katolik tentang dasar, makna, dan tujuan adanya ritual membakar dupa.

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 43.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

³ Gungsu Nurmansyah, dkk., *Pengantar Antropologi* (Bandar Lampung: AURA, 2013), 1.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

B. Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin disebut sebagai *Kota Seribu Sungai* karena banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Sesuai dengan kondisinya mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi, pariwisata, perikanan, dan perdagangan.

1. Letak Geografis

Kota Banjarmasin terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 mengenai penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan sebagai Undang-Undang (Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 1820).

Berdasarkan geografis Kota Banjarmasin terletak antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah relatif datar dan berpayapaya. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Kota Banjarmasin berada di bagian Selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan:

- a. Di sebelah utara dengan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Di sebelah timur dengan Kabupaten Banjar.
- c. Di sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala.
- d. Di sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar

2. Luas Wilayah

Luas Kota Banjarmasin 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Luas wilayah dan jumlah kelurahan di setiap kecamatan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Luas Daerah dan Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan, 2022.

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah
1	Banjarmasin Selatan	Kalayan Selatan	12	38,30
2	Banjarmasin Timur	Kuripan	9	23,50
3	Banjarmasin Barat	Palambuan	9	13,11
4	Banjarmasin Tengah	Teluk Dalam	12	6,65
5	Banjarmasin Utara	Alalak Utara	10	16,90
Kota Banjarmasin			52	98,46

Sumber: Banjarmasin dalam angka 2022.

Data di atas menunjukkan bahwa Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Tengah adalah kecamatan dengan jumlah kelurahan terbanyak, yaitu 12 kelurahan. Sedangkan Luas wilayah masing-masing memiliki luas yang berbeda. Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki luas 38,30, Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki luas 23,50, Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki luas 13,11, Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki luas 6,65, Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki luas 16,90. Wilayah Kecamatan yang terluas adalah Banjarmasin Selatan dan yang terkecil adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

3. Jumlah Penduduk dan Rumah Ibadah

Kota Banjarmasin memiliki jumlah penduduk yang paling banyak di antara Kabupaten/kota lainnya. Pada tahun 2021 jumlah penduduk kota Banjarmasin adalah sebanyak 662.320 jiwa dari jumlah penduduk tersebut jumlah laki-laki sebanyak 331.640 jiwa dan perempuan sebanyak 330.680 jiwa. Sedangkan jumlah rumah ibadah di Kota Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Rumah Ibadah Per-kecamatan Kota Banjarmasin.

NO	Kecamatan	Nama Rumah Ibadah					
		Mesjid	Langgar	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Banjarmasin Selatan	45	167	1	1	0	1
2	Banjarmasin Timur	47	143	8	0	1	1
3	Banjarmasin Barat	37	80	2	0	0	0
4	Banjarmasin Tengah	36	54	16	2	0	4
5	Banjarmasin Utara	49	167	1	0	0	0
Kota Banjarmasin		214	611	31	3	1	6

Sumber: Banjarmasin dalam angka 2022.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kecamatan Banjarmasin Utara mempunyai tempat ibadah terbanyak dengan jumlah 49 Mesjid, 167 Langgar, dan 1 Gereja. Kecamatan Banjarmasin Tengah mempunyai Gereja terbanyak 16 Gereja Protestan, 2 Gereja Katolik, dan 4 Vihara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh keterangan dalam pengumpulan data penelitian.⁵ Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Seseorang yang dianggap sampel karena memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.⁶ Adapun Subjek dalam penelitian adalah beberapa tokoh agama Islam dan Katolik yang berada di Kota Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 2.3 Subjek penelitian.

No	Nama	Agama	Pekerjaan/Jabatan
1	Habib Ali Khaidir Al-Kaff	Islam	Ketua MUI Kota Banjarmasin
2	KH. Muhammad Qamaruddin	Islam	Penceramah/Pendakwah
3	Dr. Ahmad, S.Ag, M.Fil.I	Islam	Ketua Bidang Fatwa MUI Kota Banjarmasin
4	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I	Islam	Penceramah/Pendakwah
5	H. Muhammad Syarif Pahriadi	Islam	Anggota MUI Kota Banjarmasin
6	Romo Yohanes Susilohadi	Katolik	Rohaniawan Katolik/Ketua Paroki Gereja Katolik Hati Yesus Yang Maha Kudus
7	Abdon Winargo	Katolik	Kepala Bidang Liturgi Gereja Katolik Katedral/ Penyuluh Agama Katolik
8	Yulionorto	Katolik	Kepala Bidang Liturgi Gereja Santa Maria/ Penyuluh Katolik

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

⁶ Ismail Suardi Wekke, *Motode Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 51.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat atau keadaan dari suatu benda, orang atau sasaran kajian penelitian. Objek yang akan digali pada penelitian adalah pendapat tokoh Agama perihal ritual bakar dupa dalam kegiatan Agama Islam dan Katolik di Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Adapun data atau informasi yang diambil di dalam penelitian ini. Ada 2 jenis, yakni data yang bersifat pokok (primer) dan data bersifat penunjang (sekunder):

a. Data pokok (Primer)

Data primer adalah informasi atau data yang langsung memberikan kepada pengumpul data berupa kalimat atau tindakan.⁷ Data pokok di dalam penelitian ini ialah data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Berupa ajaran perihal ritual bakar dupa antara agama Islam dan Katolik di kota Banjarmasin.

b. Data Penunjang (Sekunder)

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung. Data sekunder meliputi identitas responden dan informan, dan beberapa literatur yang bersangkutan dengan penelitian penulis.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

2. Sumber Data Penelitian

Agar mendapatkan data atau informasi yang sinkron serta nyata peneliti mengambil informasi atau data yang bersumber melalui:

a. Responden

Responden adalah orang yang terlibat langsung dalam ritual membakar dupa dan dapat memberikan informasi-informasi mengenai ritual membakar dupa untuk penelitian ini, yaitu tokoh-tokoh agama Islam dan katolik.

b. Informan

Informan adalah orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam ritual bakar dupa dalam agama Islam dan Katolik, yaitu orang yang menginformasikan tentang tokoh agama yang bisa penulis wawancara sesuai dengan judul skripsi penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi diarahkan sebagai kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.⁸ Observasi di dalam penelitian adalah pengamatan dan pencatatan mengenai objek pada kajian penelitian.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan observasi partisipan pasif, dimana penulis datang ke tempat kegiatan yang diselenggarakan, tetapi peneliti tidak melibatkan diri atau tidak berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan tersebut.⁹

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Dengan kata lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data atau memperoleh informasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek dalam bentuk komunikasi tanya jawab.

Penelitian penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka kepada yang diajak wawancara untuk diminta pendapatnya.¹¹ Proses wawancara, penulis mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan secara teliti.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variasi berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dokumentasi penelitian adalah sejumlah dokumentasi yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian untuk melengkapi data.¹²

⁹ Rafa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), 91.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir media Press, 2021), 146.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan dan memverifikasi data atau informasi yang telah didapat. Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman memaparkan bahwa teknik analisis data dilakukan secara interaktif terdiri dari 4 komponen proses analisis, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Koleksi data merupakan proses pengumpulan data lapangan secara menyeluruh agar membentuk kelompok data. Pengumpulan data yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴ Penulis melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian, penulis akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan dalam proses pemilihan, merangkum, pemilihan hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

tema dan polanya.¹⁵ Pada tahapan ini, penulis melakukan reduksi data yang diperoleh di lapangan, sehingga memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data merupakan upaya menampilkan data kualitatif berupa teks naratif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya. Proses *display* data untuk memastikan jika data-data yang dihasilkan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.¹⁶ Tahapan selanjutnya data yang telah terkumpul akan disajikan melalui kalimat atau kata-kata yang bersifat mendeskripsikan. Penulis berusaha menyusun data yang relevan, sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, penulis menganalisis dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman penelitian untuk proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing*)

Setelah semua data melalui beberapa tahapan, selanjutnya penulis melakukan analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikut.¹⁷

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 161.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.